



UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 4 TEMA 8 MENGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*

Suhariyadi^{1*}, Sugeng Eko P. W.², Suyoto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purworejo

*Email: Suhariyadis6@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether the STAD model can increase student activeness. This study used Classroom Action Research which consisted of two cycles. Each cycle consists of two meetings. The subjects in the study were grade IV students of SDN Karanggedang totaling 11 students consisting of 9 boys and 2 girls. The data collection methods used were interviews, observation and documentation. STAD (Student Team Achievement Division) model". with stages 1) Conveying goals and motivation, 2) Group division, 3) Learning activities in teams, 4) Individual and group rewards, 5) Evaluation and conclusion. The application of the STAD (student team achievement division) model is very suitable to be applied in elementary schools. Based on observations about student activeness using the STAD (student team achievement division) model in the pre-cycle, the average percentage was 48.5%. Cycle I get a percentage of 57.9% and cycle II gets a percentage of 81.75%, so the STAD (student team achievement division) model is very well used to increase student activeness thus the research hypothesis is accepted. Based on observations from the implementation of cycle I learning gets an average percentage of 72.9%. In cycle II got an average score of 90.5%.

Keywords: *Student activeness, thematic learning, STAD (student team achievement division)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karanggedang yang berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 2 perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model student team achievement division dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan rata-rata persentase 48,5% (pra siklus), persentase 57,9% (Siklus I), dan persentase 81,75% (siklus II). Maka, dapat disimpulkan bahwa model STAD (*student team achievement division*) sangat baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci: Keaktifan siswa, pembelajaran tematik, *student team achievement division*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, sekolah dasar merupakan jenjang tingkat pertama Program Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang dicantumkan oleh pemerintah. Pada usia ini, terjadi penyimpangan yang mungkin saja akan terbawa sampai tahap berikutnya. Secara tidak langsung, sekolah dasar menjadi tumpuan untuk keberhasilan ke jenjang selanjutnya. Sekolah dasar sebagai suatu dasar institusi pendidikan, memegang peranan yang cukup penting dan strategis. Dikatakan penting dan strategis karena di jenjang tersebut anak akan mendapatkan pendidikan secara formal dan mereka juga akan mendapatkan keterampilan membaca, menulis, dan menghitung selama proses Pendidikan dan pembelajaran di sekolah.¹ Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan terpenting. Hal ini karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung oleh proses pendidikan yang dialami siswa.²

Hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran ialah keaktifan siswa di kelas. Keaktifan belajar adalah bentuk-bentuk kegiatan yang muncul dalam suatu proses pembelajaran, baik kegiatan fisik yang mudah diamati seperti membaca, memperagakan, dan mengukur maupun kegiatan non fisik.³ Menurut Sardiman, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.⁴ Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Keaktifan dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Adanya minat dan dorongan pada siswa untuk belajar akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut. Minat dan dorongan belajar dapat diciptakan dari upaya yang diberikan oleh guru.⁵ Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, diperlukan berbagai aspek indikator yang dapat mengukur tingkat keaktifan siswa. Adapun indikator keaktifan siswa yaitu aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami dan aktif belajar yang terbentuk dalam

¹ N Asiah, "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 19–42.

² R Fatmawati and M Rozin, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif," *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1, no. 1 (2018): 43–56.

³ I. K Suparsawan, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika," *Indonesian Journal of Educational Development* 1, no. 4 (2021): 607–20.

⁴ I Reza, "Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

⁵ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

transaksi/ peristiwa belajar aktif.⁶

Berdasarkan pengamatan pada 15 Januari 2022 di SD Negeri Karanggedang di kelas 4 yang berjumlah 11 siswa, ada kurang lebih 48% siswa aktif dalam pembelajaran dan 62% siswa belum aktif. Saat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa saling berkomunikasi dengan siswa lainnya diluar dari materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut membuat teman yang lainya mengikuti perilaku siswa tersebut sehingga kelas menjadi sangat ramai. Siswa tidak mendengar guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas. Dengan demikian, guru wajib memakai model pembelajaran yang sesuai agar siswa memperhatikan materi yang disampaikan.

Kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran juga sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini juga diperhatikan untuk meningkatkan keaktifan siswa karena di dalam pembelajaran yang berlangsung siswa menjadi lebih antusias untuk saling berkomunikasi dengan temannya. Selain itu, metode pembelajaran yang diberikan oleh guru selama ini masih terpusat kepada guru atau dengan metode ceramah. Maka, siswa menjadi bosan dan kurang semangat dalam mengikuti penjelasan yang disampaikan oleh guru didepan kelas.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, memicu siswa bersikap aktif dan kreatif. Salah satu model yang dapat digunakan guru adalah pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* (STAD). Model Pembelajaran coperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.⁷

Model STAD dapat diterapkan di semua tingkatan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Model STAD tidak hanya terpusat atau didominasi oleh guru, melainkan juga melibatkan para siswa dalam pembelajaran teman sebaya.⁸ Demikian pula sistem penanganan individu siswa

⁶ Sinar.

⁷ E Esmianto et al., "Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa," *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 1, no. 1 (2016): 16–23.

⁸ D Cahyono, "Kolaborasi Model Pembelajaran STAD Dengan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Strategi Pemasaran," *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)* 1, no. 2 (2015): 125–36.

perlu dikelompokkan secara heterogen sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian tentunya keaktifan siswa akan lebih meningkat khususnya pada kelas 4 SDN Karanggedang. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa setelah menerapkan model pembelajaran STAD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. PTK adalah sebuah penelitian yang bersifat pengulangan (reflektif) dengan melakukan tindakan berdaur ulang untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁹ Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas IV SD N Karanggedang pembelajaran ini akan menjadi bahan pengamatan untuk peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IV pada semester ganjil tahun 2022/2023 dengan jumlah 11 siswa, yaitu 5 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, tes, observasi, respon siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain yang terdiri dari beberapa siklus, dimana pada setiap siklus terdapat empat tahap, yaitu tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (action), tahap observasi (observing), tahap refleksi (reflecting).¹⁰

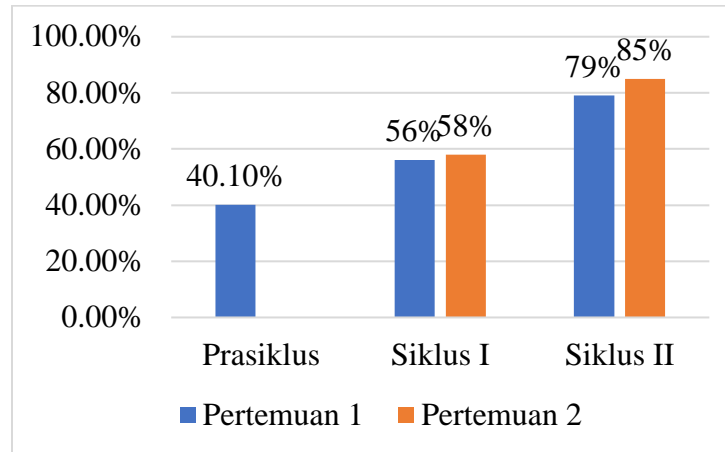
HASIL DAN PENELITIAN

1. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Berikut merupakan diagram keaktifan siswa pada saat pembelajaran penerapan model STAD (*student team achievement division*) pada pra siklus, siklus I dan II pertemuan pertama dan kedua.

⁹ C. F Ambarita, "Peningkatan Kemampuan Profesional Mengajar Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas," *Generasi Kampus* 7, no. 2 (2014): 260–70, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7393>.

¹⁰ R. G. T Kusumah, "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Sainifik Pada Mata Kuliah IPA Terpadu," *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1, no. 1 (2019): 71–84.



Gambar 1. Persentase Data Keaktifan Siswa

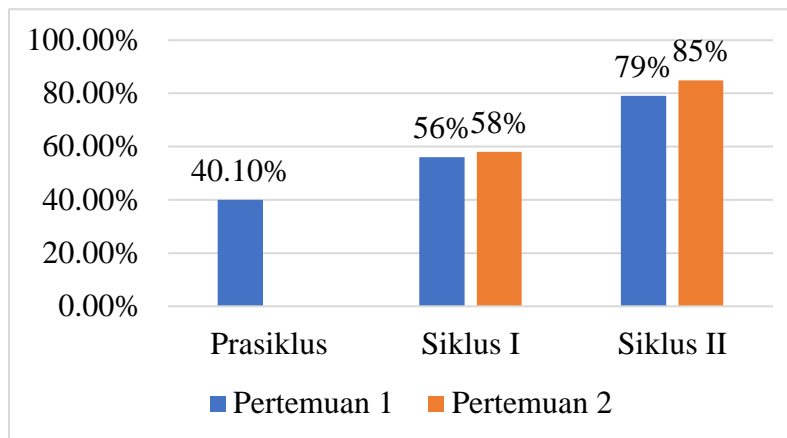
Berdasarkan gambar 1, kegiatan penelitian telah dilakukan melalui tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus atau belum menggunakan model STAD (student team achievement division), data tentang keaktifan siswa sangat rendah. Hasilnya memperlihatkan hanya 48,4% masuk dalam kriteria cukup aktif. Hal tersebut dikarenakan siswa monoton sebab guru sebagai fasilitator kurang memberikan ruang kepada siswa untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian, pada tahap siklus I, terjadi Peningkatan dengan perolehan rata-rata 57,9%. Terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus I kerana kenaikannya mencapai 9,5%. Hal tersebut karena sudah menggunakan model STAD (student team achievement *division*). Walaupun sudah terjadi kenaikan mencapai 9,5%, namun hal tersebut belum mencapai kriteria yang diinginkan. Hal tersebut perlu adanya siklus II dengan alasan dikatakan tuntas jika rata-rata sudah mencapai lebih dari 75%.

Setelah diterapkan model STAD pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 23,85%. Hal tersebut terjadi peningkatan yang cukup drastis dan signifikan yang semula 57,9% menjadi 81,75%. Maka, model STAD (student team achievement division) sangat baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa karena siswa diberikan sebuah permasalahan kemudian menganalisisnya sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa model STAD dapat memaksimalkan aktivitas dan kompetensi siswa.¹¹

¹¹ Z Zaturrahmi, H Hamdi, and R Ratnawulan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Proyek

2. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I dan II.



Gambar 2. Persentase Data Keaktifan Siswa

Gambar 2 menjelaskan hasil keterlaksanaan pembelajaran penerapan model *STAD* (*student team achievement division*). Pada keterlaksanaan pembelajaran siklus I, pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 68,8%. Kemudian, pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 75% dan mendapat nilai rata-rata sebesar 71,9. Pada siklus II, pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 87,5% dan pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 93,5% dengan nilai rata-rata sebesar 90,5. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,6% atau penerapan model *STAD* berhasil meningkatkan keaktifan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana aktivitas belajar siswa semakin meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.¹²

KESIMPULAN

Dari data yang tersedia pada hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa penerapan model *STAD* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN Karanggedang melalui dua siklus dan perolehan persentase yang signifikan sebesar 18,6%. Temuan ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi guru dari sekolah lain untuk memaksimalkan keaktifan siswa dengan model *STAD*. Peneliti merekomendasikan peneliti berikutnya untuk menguji keefektifan model

Membuat Alat Eksperimen Sederhana Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kompetensi Fisika Siswa Di Kelas XI TKR SMK Adzkie Padang," *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika* 3, no. 2 (2017).

¹² D Dasiti, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Biologi Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*," *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan* 2, no. 2 (2021): 74–81.

STAD terhadap keaktifan siswa atau motivasi belajar siswa dengan lokasi penelitian yang berbeda (wilayah perkotaan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, C. F. "Peningkatan Kemampuan Profesional Mengajar Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas." *Generasi Kampus* 7, no. 2 (2014): 260–70.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7393>.
- Asiah, N. "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 19–42.
- Cahyono, D. "Kolaborasi Model Pembelajaran STAD Dengan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Strategi Pemasaran." *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)* 1, no. 2 (2015): 125–36.
- Dasiti, D. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Biologi Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD." *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan* 2, no. 2 (2021): 74–81.
- Esminarto, E, S Sukowati, N Suryowati, and K Anam. "Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa." *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 1, no. 1 (2016): 16–23.
- Fatmawati, R, and M Rozin. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1, no. 1 (2018): 43–56.
- Kusumah, R. G. T. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata Kuliah IPA Terpadu." *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1, no. 1 (2019): 71–84.
- Reza, I. "Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suparsawan, I. K. "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika." *Indonesian*

Journal of Educational Development 1, no. 4 (2021): 607–20.

Zaturrahmi, Z, H Hamdi, and R Ratnawulan. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Proyek Membuat Alat Eksperimen Sederhana Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kompetensi Fisika Siswa Di Kelas XI TKR SMK Adzkia Padang.” *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika* 3, no. 2 (2017).